BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah salah satu dari aktivitas Manusia yang dikenali oleh semua orang namun sangat sedikit yang dapat mendefinisikannya secara memuaskan. Komunikasi memiliki variasi definisi yang tidak terhingga seperti; saling berbicara satu sama lain, televisi penyebaran informasi,gaya rambut kita,kritik sastra, dan masih banyak lagi.[1]

Komunikasi merupakan salah satu hal yang tidak dapat terlepas dari manusia. Komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Sejak dalam kandungan, Komunikasi sebenarnya telah terjadi dan sejak saat itulah komunikasi akan terus-menerus berlangsung selama proses kehidupan. Hampir sebagian besar komunikasi yang dilakukan dialam sadar berlangsung dalam situasi komunikasi antarpribadi, kelompok, organisasi.

Dengan komunikasi antarpribadi ini dapat membuat seseorang untuk tidak merasa dikucilkan atau terisolasi dari lingkungan sekitar. Melalui komunikasI seseorang dapat menyampaikan apa yang ada dalam benak pikiran kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi,ide maupun gagasan

[1] Fiske John, *Pengantar ilmu komunikasi*, (Jakarta: PT. Grafindo persada ,2012), hal 1

dari seseorang kounikan melalui media yang diterima oleh komunikastordengan adanya feedback..[2]

Sebagi suatu proses penyampaian pesan darai sumber kepenerima pesan dengan maksud untuk mempengaruhi penerima pesan, minimal ada dua makna yang biasa diambil dari komunikaasi yaitu :1) komunikasi adalah suatu proses yakni aktifitas untuk mencapai tujuan komunikasi itu sendiri. Dengan demikian, proses komunikasi bukan suatu yang terjadi pada secara kebetulan namun suatu proses yang disengaja dan diarahkan untuk mrncapai suatu tujuan. 2) secara sederhana dalam komunikasi terdapat tiga komponen penting yang harus ada, yaitu sumber pesan, pesan, penerima pesan.[3]

Dalam buku "Komunikasi Sosial Budaya", Komunikasi berasal dari bahasa latin *communicare* yang artinya memberitahukan. Komunikasi tersebut kemudian berkembang dalam bahasa inggris *communication* yang artinya proses pertukaran informasi, gagasan, ide, perasaan dan lain-lain antara dua orang atau lebih. Secara sederhana dapat dikemukakan pengertian komunikasi, ialah proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seorang sumber atau komunikator kepada seorang penerima atau komunikan dengan tujuan tertentu.[4]

Menurut Everett M.rogers orang pakar sosiologi pedesaan amerika yang kemudian lebih banyak memberikan perhatian pada studi riset komunikasi khususnya dalam hal penyebaran novasi membuat definisi

---

[2] Suranto Aw, *Komunikasi sosial budaya*, (Yog yakarta : Graha Ilmu,2010), hal 1

[3] Nofrizon, *komunikasi pendidikan penerapan teori dan konsep komunikasi dalam pembelajaran*, (Jakarta : Kencana), hal 1

[4] Suranto Aw, *komunikasi sosial budaya*, hal 2

komunikasi,yaitu : “komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”.[5] Dapat dipahami pada hakikatnya komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari satu pihak baik individu, kelompok atau organisasi sebagai sender kepada pihak lain sebagai receiver untuk memahami dan terbuka peluang memberikan respon balik kepada sender.[6]

Pola komunikasi bisa juga disebut juga sebagai model, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk tujuan pendidikan keadaan masyarakat. Pola adalah bentuk atau model (lebih abstrak, khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai suatu sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukan atau terlihat. Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungan, guna memudahkan pemikiran secara sistematik dan logis.[7]

Ting-Toomey mendefinisikan komunikasi antarbudaya sebagai sebuah proses pertukaran simbolik Dari individu yang berlatar belakang budaya berbeda, dalam upaya menegoisasikan makna bersama dalam sebuah situasi

---

[5] Everett M. Rogers dan Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal 35

[6] Wibowo, *Prilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal 166

[7] Sintia Permata, Act Diurna, (Journal), *Pola Komunikasi Jarak Jauh Orang Tua Dengan Anak,* (Studi Mahasiswa Fisip Angkatan 2009 Yang Berasal Dari Luar Daerah) Vol II No. I, 2013 hal 3

komunikasi yang bersifat interaktif .[8] Pada surah al-hujurat ayat 13 ini menjelaskan bahwa :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِن أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal" (Q.S Al-Hujurat :13)*[9]

Dari ayat Di atas, dapat dipahami Bahwa antara sesama manusia senantiasa untuk berkomunikasi. Dalam proses komunikasi disebababkan adanya ukuran nilai baik-buruk, benar-salah yang berbeda. Untuk mengatasi kendala tersebut, dapat dilakukan dengan proses mempelajari nilai-nilai sosial budaya lainnya. Komunikasi antar budaya juga terjadi dalam suatu kondisi yang menunjukan adanya perbedaan budaya seperti bahasa, nilai-nilai, adat, Bahasa, kebiasaa. kebiasaan.[10]

Komunikasi yang efektif ditandai oleh makna yang diterima komunikan sama dengan makna yanga disampaikan oleh komunikator. Semakin mirip latar belakang soal budayanya maka semakin efektif komunikasi yang terjadi. Bahasa, gesture, dan pakaian/aksesoris yang

[8] Tito Edy Priandono, *komunikasi keberagaman*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal 58
[9] Al-Qur'an dan Terjemah, Kementrian Republik Indonesia, (Bogor: Cordova, 2007), hal 516
[10] Suranto Aw, *komunikasi sosial budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2010), hal. 29 & 32

digunakan oleh seseorang bias menjadi refleksi dari budaya yang dimiliki orang tersebut. Disisi komunikasi lain, adanya komunikasi yang baik antar satu generasi dengan generasi lainya akan mempermudah melestarikan budaya suatu kelompok.[11]

Menurut KBBI, Indekos adalah kata lain dari kata kos-kosan atau tempat tinggal sementara. Dari hasil observasi, wawancara Serta dokumentasi yang penulis lakukan, indekos ini dikelola Oleh seorang nenek-nenek,yang biasa di pangil dengan sebutan kos ikek, sehinga hal ini yang menjadi penyebab di sebutnya kos ikek dan nama tersebut di gunakan hingga saat sekarang ini yang biasa di gunakan hingga sekarang.

Indekos ini berada di gang cemara, aur atas, bukittinggi. Di dalam indekos ini terdapat tiga lantai yang mana masing-masing lantai terdiri dari delapan kamar serta dihuni oleh dua sampai tiga orang penghuni dengan fasilitas kamar mandi didalamnya.

Secara garis besar, para penhuni indkos ikek di huni oleh individu yang berlatar belakang daerah yang berbeda-beda serta berlatar belakang pekerjaan dan status yang tidak sama. Perilaku yang ditunjukan oleh anak indekos ikek saat melakukan interaksi komunikasi sesama mereka terjadi pada sikap maupun bahasa yang digunakan dalam keseharian di indekos.

Pola Komunikasi antar budaya saat melakukan interaksi baik secara langsung maupun menggunakan media dari dua individu yang memiliki perbedaan latar latang sosial budaya ini. Menyebebkan terjadi

[11] Rizak Mochamad, *peran komunikasi antarbudaya dalam mencegah konflik antar kelompok agama,* kementerian kota semarang, jurnal pola komunikasi.hal 95

kesalahpahaman di dalam penafsiran makna kata yang di ucapkan. Sehingga hal ini tentu berpengaruh terhadap kelancaran pada saat melakukan interaksi komunikasi.[12]

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil indekos gang cemara aur atas bukittinggi sebagai penelitian komunikasi antar budaya. Maka dati itu dapat diambil sebuah judul penelitian **"POLA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ANAK INDEKOS GANG CEMARA AUR ATAS BUKITTINGGI"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut maka dapat diindefikasi masalah tersebut:

a. Pola komunikasi yang terjadi antara anak indekosyang berada di gang cemara aur atas Bukittinggi mengguanakan Bahasa yang berbeda
b. Kurangnya Interaksi serta komunikasi antara sesama penghuni
c. Tingginya sikap induvidualistis

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, karena luasnya pembahasan komunikasi, agar lebih fokus maka dalam hal ini penulis membatasi penelitian pada pola komunikasi antar budaya anak indekos di lantai 1 gang cemara aur atas Bukittinggi

[12] Lagu Marselina, *komunikasi antarbudaya di kalangan mahasiswa etnik papua dan etnik manado di universitas sam ratulangi manado*,e-journal "acta Dluna" Vol. V .No.3.Tahun 2016, hal 2

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah yang akan dilakukan penelitian dan mempermudahkan mencari data yakni mengenai Bagaimana pola komunikasi antar budaya anak indekos di gang cemara, aur atas Bukittinggi pada lantai 1?

E. Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

a) Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh anak indekos yang berada di gang cemara aur atas bukittinggi
b) Untuk mengetahui bagaimana pemahaman Terhadap bahasa yang digunakan saat melakukan interaksi komunikasi yang di terjadi di indekos gang cemara aur atas bukittinggi

F. Mafaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan pola komunikasi antar budaya

2. Secara Akademis

   a. Penelitian ini diharapkan dapat untuk melengkapi tugas akhir dan syarat capai gelar Sarjana Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

b. Untuk menambah wawasan bagi peneliti tentang pola komunikasi antar budaya anak Indekos Gang Cemara Aur Atas Bukittinggi.

3. Secara Praktis

a. Untuk mengetahui tentang pola komunikasi antar budaya

b. Sebagai tambahan pengetahuan praktis dalam semua pihak khususnya berkaitan dengan pola komunikasi antar budaya antar anak indekos.

G. Penjelasan judul

Agar mempermudah dalam memahami judul proposal skripsi ini, maka penuis akan menjelaskan maksud dari istilah pada judul yang penulis angkat sebagai sebuah penelitian sebagai berikut:

Komunikasi : komunikasi adalah menurut Everett M. Rogers bahwa komunikasi suatu proses yang didalammnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk mengubah.[13]

Pola komunikasi : pola komunikasi disebut juga sebagai model tetapi maksudnya sama, yaitu, system yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan oendidikan keadaan masyarakat.[14]

Budaya : pengetahuan yang meliputi system ide atau gagasan

[13]Suranto Aw, *komunikasi sosial budaya,* (Yogyakarta : Graha Ilmu,2010), hal 3
[14] Digilid.unila.ac.id, tinjauan pustaka,pdf, hal 1

yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan Bahasa, peralatan hidup, organisasi social, religi, seni dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat[15]

Indekos : sebuah kamar atau tempat yang disewakan dengan biaya pembayaran untuk setiap periode tertentu (umumnya pembayaran per bulan). Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), indekos adalah tinggal di rumah orang lain dengan atau tanpa makan (dengan membayar setiap bulan). Artinya menyewa sebuah indekos sama dengan menyewa kamar.[16]

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa judul penulis adalah Pola Komunikasi Antar Anak Indekos Gang Cemara Aur Atas Bukittinggi.

---

[15] Suranto Aw, *Komunikasi sosial Budaya*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010, hal 24

[16] https://www.pinhome.id indekos KBBI

H. Sistematika penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh dan terpadu mengenai kajian ini, maka penulis menyusun sitematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Membahas tentang pendahuluan, menguraikan latar belakang masalah batsan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan landasan teoritis yang membahas tentang pola komunikasi anak indekos dalam perspektif antar budaya.

BAB III : Merupakan metode penelitian yang berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data teknis analisis data

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin “communis” atau “common” dalam bahasa inggris yang berarti sama. Berkomunikasi berati kita sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna, “commonness”. Atau dengan ungkapan yang lain, melalui komunikasi kita mencoba berbagi informasi, gagasan, atau sikap kita dengan partisipasi lainnya. Kendala utama informasi, gagasan atau sikap kita dengan pertisipan lainnya. Kendala utuma dalam berkomunikasi adalah kita sering mempunyai makna berbeda terhadap lambang yang sama.[17]

Komunikasi adalah suatu proses, karena komunikasi adalah kegiatan dinamis yang berlangsung secara berkesinambungan. Disamping itu, komunikasi juga menunjukan suasana aktif, diawali dari seseorang komunikator menciptakan dan menyampaikan pesan, menerima umpan balik, dan begitu seterusnya yang pada hakikatnya menggambarkan suatu proses yang senantiasa berkesinambungan. Setiap proses komunikasi tentu saja mempunyai tujuan tertentu, mulai dari tujuan yang sifatnya sambil lalu dan sekedar iseng, sampai kepada tujuan yang hendak dicapai secara terencana seperti tujuan untuk menyampaikan informasi, menambah

[17] Burhan Bugin, *sosiologi komunikasi teori, paradigma, dan diskursus tenologi komunikasi di masyarakat*, (Jakarta: kencana prenada media group, 2011), hal. 257

pengetahuan,bahkan mungkin bertujuan untuk mengubah sikap atau prilaku. Komunikasi merupakan proses transakasi untuk mencapai tujuan tertentu. Agar komunikasi efektif, komunikator dan komunikan diharapkan memiliki kesamaan pemahaman pesan.[18]

Komunikasi ialah yang menjadi pakaian manusia sehari-hari. Komunikas merupakan kekayaan paling berharga bagi manusia. Komunikasi menjadi media stosialisasi untuk saling bertukar informasi. lewat komunikasi manusia dapat mengenal dirinya. Memahami orang lain, mengerti alam dengan segala ragam aktivitasnya, komunikasi juga bisa menjadi ciri masyarat berperadaban (civilized society) yang sanggup menembus batas geografis dan kebudayaan.[19]

Dalam buku sosiologi komunikasi, menurut unong uchyana mengatakan komunikasi sebagai proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pemikirn, atau perasaaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini dan lain-lain yang muncul dibenaknya. Perasaan bisa berupakan keyakinan, kepastian, keraguan, kekhwatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Jadi, lingkup komunikasi menyangkut persoalan-persoalan yang ada kaitannya dengan substansi interaksi sosial orang-orang dalam masyarakat,termasuk konten interaksi (komunikasi) yang dilakukan secara

---

[18] Suranto Aw, *komunikasi sosial budaya*, (Yogyakarta : Graha Ilmu,2010), hal11-13

[19] Muhtadi Asep Saeful, *komunikasi dakwah teori, pendekatan, dan aplikasi*, simbiosa, (Bandung, Rekatama Media, 2012) hal. 14

langsung maupun dengan menggunakan media komunikasi.[20]Pada hakikatnya komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari satu pihak baik individu,kelompok atau organisasi sebagai sender kepada pihak lain sebagai receiver untuk memahami dan terbuka peluang memberikan respon balik kepadaa sender.[21]

Berdasarkan definisi-definisi tentang komunikasi tersebut diatas, dapat diperoleh gambaran bahwa komunikasi mempunyai beberapa karakteristik sebagai :

1. Komunikasi adalah suatu proses

   komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (tahapan atau sekuensi) serta berkaitan sama lainya dalamkurun waktu tertentu.

2. Komunikasi adalah suatu yang disengaja serta mempunyai tujuan

   Suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja, serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya. Tujuan komunikasi mancakup hal, tergantung dari keinginan atau harapan dari masing-masing pelakunya.

3. Komunikasi menuntut adanya partisipasi dan kerja sama dari para pelaku yang terlibat.

   Kegiatan komunikasi akan berlangsung baik apabila pihak-pihak hak yang berkomunikasi (dua orang atau lebih) sama-sama ikut

[20] Burhan bungin, *sosiologi komunikasi, teori, paradigm dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat,* (Jakarta : Kencana prenada media group, 2018), hal 31

[21]Wibowo,*perilaku dalam organisasi,* (Jatarta: PT. Rajagrafindo persada), hal 166

terlibatdan sama-sama mempunyai perhatian yang sama terhadap topik pesan yang disampaikan.

4. Komunikasi bersifat simbolis

   Tindakan yang dilakukan dengan mengunakan lambang-lambang. Mengunakan bahasa verbal dalam bentuk kata-kata,kalimat, angka-angka atau tanda-tanda lainnya.

5. Komunikasi bersifat transaksional

   Pada dasarnya menuntut pada dua tindakan, yaitu memberi dan menerima, dua tindakan tersebut tentunya perlu dilakukan secara seimbang atau proporsional oleh masing-masing pelaku yang terlibat dalam komunikasi.

6. Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu

   Bahwa para peserta atau pelaku yang terlibat dalam komunikasi tidak harus hadir pada waktu serta tempat yang sama. Dengan adanya berbagai produk teknologi komunikasi seperti telepon, internet, faximili, dan lain-lain, faktor ruang dan waktu tidak lagi menjadi masalah dalam berkomunikasi.[22]

2. Proses Komunikasi

Proses komunikasi diawali dengan komunikator yang menyampaian pesan dan diakhiri dengan komunikan yang menerima pesan. Sebagai suatu proses, komunikasi tidak mempunyai titik awal atau titik akhir. Proses komunikasi berlangsung dalam keadaan dinamikm

[22] Riswandi, *ilmu komunikasi*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2018), hal. 4-7

berkelanjutan, berubah-ubah, on going tanpa starting point atau shopping point.[23]

Dalam buku ilmu komunikasi teori dan praktek memaparkan proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni:

1. Proses komunikasi secara primer

   proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses adalah bahasa, kial (gesture), isyarat, warna, dan sebagainya yang secara langsung mampu "menerjemahkan" pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

2. Proses komunikasi secara sekunder

   Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.[24]

   Komunikasi sebagai suatu proses artinya bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (ada tahapan atau sekuensi) serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu. Sebagai suatu proses, komunikasi tidak statis, melainkan dinamis dalam arti akan selalu mengalami perubahan dan berlangsuang terus menerus.

---

[23] Wiryanto, teori komunikasi massa, 2004,grasindo, hal 19

[24] Unong uchyana, *ilmu komunikasi teori dan praktek*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011), hal 11-16

> Proses komunikasi melibatkan banyak faktor atau komponen. Faktor-faktor atau unsur yang dimaksud antara lain meliputi komunikator, komunikan, pesan (isi, bentuk, dan cara penyampaiannya), saluran atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan,waktu, tempat, hasil dan akibat yang ditimbulkan dan situasi atau kondisi yang ada ketika komunikasi berlangsung.[25]

Pada dasarnya, komunikasi merupakan proses penciptaan makna antara dua orang atau lebih aktor komunikasi lewat pengunaan tanda-tanda. Dalam komunikasi, tanda-tanda tersebut bisa berbentuk verbal ataupun non verbal.[26]

Komunikasi membangun kontak-kontak manusia dengan menunjukkan keberadaan dirinya dan berusaha memahami kehendak, sikap, Dan perilaku orangnlain. Komunikasi membuat cakrawala seseorang menjadi makin luas.[27]

Melihat komunikasi sebagai proses dimana seseorang mempengaruhi perilaku atau cara berpikir orang lain. Jika efek yang muncul berbeda atau kurang dari yang di inginkan, hal ini cenderung untuk berbicara dengan istilah-istilah seputar kegagalan komunikasi dan melihat berbagai tahapan di dalam proses komunikasi untuk menemukan dimana kegagalan terjadi.[28]

---

[25] Riswandi,*ilmu komunikasi*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2009), hal 5

[26] Muhtdi Saeful Asep, *Komunikasi Dakwah Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*,(Bandung: PT Rodaskarya offset, 2012), hal.21

[27] Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT raja grafindo persada,2014), hal 7

[28] John Fiske, *pengantar ilmu komunikasi* ,(Jakarta: PT grafindo persada, 2016), hal 2

Menurut denis McQuail, secara umum kegiatan/ proses komunikasi dalam masyarakat berlangsung dalam 6 tingkatan sebagai berikut :

1. Komunikasi intra-pribadi (*intrapersonal communication*)

   Komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, berupa pengolaan informasi malalui saraf.

2. Komunikasi antar-pribadi

   Komunikasi yang dilakukan secara langsung antara seseorang dengan orang lainnya.

3. Komunikasi dalam kelompok

   Komunikasi yang berlangsung diantara suatu kelompok. Pesan yangdisampaikan juga menyangkut kepentingan seluruh kelompok.

4. Komunikasi antar-kelompok/asosiasi

   Komunikasi yang berlangsung antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Tetapi masing-masing membawa peran dan kedudukan sebagai wakil dari kelompok/asosiasi masing-masing.

5. Komunikasi organisasi

   Komunikasi dalam organisasi dan komunikasi antar organisasi.lebih formal dan mengutamakan prinsip-prinsip dalam melakukan organisasi dalam melakukukan komunikasinya.

6. Komunikasi dengan masyarakat secara luas[29]

   Kegiatan komunikasi ditujukan kepada masyarakat luas.

[29] Riswandi, *ilmu komunikasi*, graha ilmu, ed.1, cet.1, hal.9-10

3. Keberhasilan Komunikasi

Komunikasi harus dapat menumbuhkan kepuasan antara kedua belah pihak. Kepuasan ini akan tercapai apabila isi berita atau informasi itu dapat dimengerti oleh pihak komunikasi dan sebaliknya pihak komunikan bersedia menerima reaksi atau merespons kepada pihak komunikator. Disamping itu, keberhasilan komunikasi juga berhubungan erat dengan situasi kondisi lingkungan saat-saat berkomunikasi.[30]

Ketercapaian tujuan komunikasi merupakan keberhasilan komunikasi. Keberhasilan itu tergantung dari berbagai faktor sebagai berikut:

1. Komunikator

   Komunikator merupakan sumber dan pengiriman pesan. Kepercayaan penerima pesan pada komunikator serta keterampilan komunikasi dalam melakukan komunikasi menentukn keberhasilan komunikasi.

2. Pesan yang disampaikan

   Keberhasilan komunikasi tergantung dari :

   a. Daya tarik pesan.
   b. Kesesuaian pesan dengan kebutuhan penerima pesan.
   c. Lingkungan pengalaman yang sama anatar pengirim dan penerima pesan tentang pesan tersebut.
   d. Peran pesan dalam memenuhi kebutuhan penerima pesan.

3. Komunikan.

   Keberhasilan komunikasi tergantung dari :

---

[30] Sumarna,*bicara santun dan keberhasilan komunikasi*, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, hal,285

a. Kemampuan komunikasi menafsirkan pesan.
b. Komunikan sadar bahwa pesan yang diterima memenuhi kebutuhannya.
c. Perhatikan komunikasi terhadap pesan yang diterima.

4. Konteks

Komunikasi berlangsng dalam setting atau lingkungan tertentu. Lingkungan yang kondufsif (nyaman,menyenangkan, aman, menantang) sangata menunjang keberhasilan komunikasi.

5. Sistem penyampaian.

Sistem penyampaian pesan berkaitan dengan metode dan media. Metode dan media yang sesuai dengan berbagai jenis indra penerima pesan yang kondisinya berbeda-beda akan sangat menunjang keberhasilan komunikasi.[31]

Keberhasilan komunikasi dibarengi oleh komunikasi efektif, komunikasi efektif adalah jenis komunikasi yang sangat diharapkan dalam kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh siapapun.[32] Menurut KBBI, kata efektif diartikan sebagai

1. Ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya,kesanya)
2. Manjur atu mujarab
3. Dapat membawa hasil, berhasil guna Tentang usha,tindakan)
4. Mulai berlaku

[31]Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak Dalam Keluarga, (sebuah perspektif pendidikan islam),* (Jjakarta: PT Rienaka Cipta, 2018), hal 14-15

[32] Nofrizon, komunikasi pendidikan penerapan teori dan konsep komunikasi dalam pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2018), hal 141

Secara sederhana efektif dapat dikatakan tepat sasaran dan berdaya guna.artinya pesan yang disampaikan oleh komunikator sampai pada komunikan dan komunikan memberikan respon sesuai dengan harapan komunikator.[33]ada lima aspek yang harus dipahami dalam membangun komunikasi yang efektif yaitu sebagai berikut :

1. kejelasan (*clarity*)

   Bahasa ataupun informasi yang disampaikan harus jelas. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mendengarkan ucapan-ucapan seperti,"masalahnya ininya belum dianukan." Apa ini dan diapakan? Lebih mudah di pahami maknanya bila, misalnya, kata ini digantibuku atau kata anu diganti bagi. Jadi, kalimat itu menjadi, masalahnya, bukan belum dibagikan."

2. ketepatan (*accuracy*)

   Bahasa dan informasi yang disampaikan harus betul-betul akurat aslias tepat. Bahasa yang digunakan harus sesuai dan informasi yang disampaikan pun harus benar.

3. konteks (*countex*)

   Bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan tempat komunikasi itu terjadi bisa saja, kita mengunakan bahasa dan informasi yang jelas tepat, tetapi karena konteksnya tidak tepat, reaksi yang kita peroleh tidak sesuai dengan yang diharapkan.

---

[33] Nofrizon, *komunikasi pendidikan penerapan teoridan konsep komunikasi dlam pembelajaran, (* Jakarta*:* Prenamedia, 2018), hal 137-138

4. alur (*flow*)

Keruntutan alur bahasa dan informasi sangat berarti dalam menjalin komunikasi yang efektif. Ketika kita menminjamkan uang misalnya, kita cenderung mengemukakan kesulitan-kesulitan kita terlebih dahulu, sebelum menyampaikan maksud kita untuk meminjam uang. Begitu pula, saat kita pertama kali menyampaikan perasaan jatuh cinta kepada seseorang.

5. budaya (*culture*)

Aspek ini tidak saja menyangkut bahasa dan informasi, tetapi juga tatakrama atau etika. Bersalaman dengan satu tangan bagi orang sunda mungkin terkesan kurang sopan, tetapi bagi etnis lain, hal tersebut diangap biasa. Kata juanci bagi arek-arek suroboyo merupakan kata yang lumrah didengar dan didapat diterima, tetapi orang solo atau Yogyakarta mungkin rishi mendengar kata itu.[34]

B. Pola Komunikasi

1. Pengertian pola komunikasi

Pola komunikasi bisa juga disebut juga sebagai model, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk tujuan pendidikan keadanan masyarakat. Pola adalah bentuk atau model (lebih abstrak, khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai suatu sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukan atau terlihat. Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan

[34] Kadar Nurjaman Dan Khaerul Umam, *Komunikasi Public Releaction*, Bandung Pustaka Setia, 2012, Hal 45-46

keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungan, guna memudahkan pemikiran secara sistematik dan logis.[35]

Model adalah,suatu gambaran yang sisyematis dan abstrak yang menggambarkan potensi-potensi tertentu yang berkaitan dengan berbagai aspek dari suatu proses. Model disebut juga sebagai gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori, atau dengan perkataan lain, model adalah teori yang lebih disederhanakan.[36]

Menurut sereno dan mortensen, model komunikasi merupaskan deskriptif ideal mengenai apa yang dibutuhkn untuk terjadinya komunikasi. Para pakar busa saja menggunakan kata-kata, angka, simbol dan gambal dalam melukiskan suatu model komunikasi di buat untuk mengidentifikasi unsur-unsur komunikasi dan bagaimana unsur-unsur komunikasi tersebut berhubungan.[37]

Dalam buku ilmu komunikasi teori dan praktek memamaparkan model komunikasi ada tiga yaitu :

a. Komunikasi satu tahap (*one step flow communication*)
b. Komunikasi dua tahap (*two step flow communication*)
c. Komunikasi miltitahap (*multi step flow communication*)[38]

---

[35] Sintia Permata, Act Diurna, (Journal), *Pola Komunikasi Jarak Jauh Orang Tua Dengan Anak*, (Studi Mahasiswa Fisip Angkatan 2009 Yang Berasal Dari Luar Daerah), 2013

[36] Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal 38

[37] Nofrion,*Komunikasi pendidikan, Penerapan teori dan konsep komunikasi dalam pembelajaran*,Kencana,,2018,Ed.1cet.1,hal.31-32

[38] Unong uchyana, *ilmu komunikasi teori dan praktek*, PT. Rosdakarya, (bandung), cet. 1, hal.8

Proses pertukaran pesan yang berlangsung dalam dunia manusia. Ia selalu melibatkan manusia, baik dalam konteks intrapersonal, interpersonal, kelompok, maupun massa. Komunikasi bertujuan menghidupkan suasana interaksi yang berlangsung sehingga diperoleh efek yang maksimal, baik efek kognitif,afektif,maupun psikomotorik komunikasi juga akan berusaha mencairkan hambatan-hambatan fisik maupun psikis yang dapata mengangu efektivitas keseharian yang melibatkan para actor komunikasi.[39]

Dalam buku Burhan Bungin yang berjudul sosiologi komunikasi (teori, paradigma, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat, Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam buku Human *Communication* menjelaskan 3 model komunikasi yaitu :

a. Model komunikasi linear

model komunikasi satu arah (*one-way view of communication*). Dimana komunikator memberikan stimulus dan komunikan memberikan suatu stimulus dan komunikan memberikan respons atau tanggapan yang diharapakan, tanpa mengadakan seleksi dan interpretasi. Seperti, teori jarum hipormik (*hypodermic needle theory*), asumsi-asumsi teiri ini yaitu ketika seseorang mempersuasi orang lain, maka ia “menyuntikkan satu ampul” persuasi kepada orang lain itu, sehinga orang lain tersebut melakukan apa yang ia kehendaki.

b. Model komunikasi sekuler

[39] Muhtadi Seful Asep,*komunikasi dakwah,teori, pendekatan dan aplikasi*, simbiosa rekatama media, 2012,cet.1, hal. 13-14

Model komunikasid dua arah adalah model komunikasi interaksional, merupakan kelanjutan dari pendekatan linier. Pada model ini, terjadi komunikasi umpan balik (feedback) gagasan. Ada pengirim (sender) yang mengirim informasi dan ada penerima (receiver) yang melakukan seleksi, interpretasi dan memberikan respon balik terhadap pesan dari pengirim (sender).

Dengan demikian, komunikasi berlangsung dalam proses dua tahap (two-way) maupun proses peredaran atau perputaran arah (cyclical proses), sedangkan setiap partisipan memiliki peran ganda, dimana pada satu bertindak sebagai sender, sedangkan pada waktu lain berlaku sebagai receiver, terus seperti itu sebaliknya.

c. Model komunikasi transaksional

Model komunikasi transaksional merupakan model komunikasi hanya dapat dipahami dalam konteks hubungan (relationship) di antara dua orang atau lebih. Proses komunikasi ini menekankan semua perilaku adalah komunikatif dan masing-masing pihak yan terlibat dalam komunikasi memilliki konten pesan yang dibawanya dan saling bertukar dalam transaksi.[40]

2. Bentuk-bentuk pola komunikasi

Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungan, guna memudahkan pemikiran secara sistematik dan

[40] Unong uchyana, (sendjaja,2002 :4.4), *ilmu komunikasi teori dan praktek*, PT. Rosdakarya, (bandung), cet. 1, hal.258

logis. Pola komunikasi terdiri atas beberapa macam yaitu: Pola Komunikasi Primer, Pola Komunikasi Sekunder, Pola Komunikasi Linear, Pola Komunikasi Sirkular.[41] Pola komunikasi terdiri dari empat yang sering digunakan dalam ilmu komunikasi yakni, pola komunikasi primer, sekunder, linear, sirkular.

a. Pola Komunikasi Primer

Suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan mengunakan suatu simbol (symbol) sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambing yaitu lambing verbal dan lambing nonverbal.[42]

Komunikasi verbal ialah aktivitas manusia dalam berkomunikasi yang paling mudah dikenali adalah berkomunikasi melalui kata-kata atau komunikasi verbal. Dalam konteks pembelajaran pun komunikasi verbal ini cukup dominan baik oleh pendidikan maupun peserta didik. Komunikasi verbal terdiri dari :

1) komunikasi lisan (*oral communication*)

Komunikasi yang dilakukan dengan pengucapan kata-kata lewat mult yang dikeluarkan oleh komunikator. Komunikasi lisan juga diartikan sebagai proses dimana seseorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan orang lain untuk tujuan-tujuan tertentu.

---

[41] Rundengan Nabella, *Pola Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Papua Di Lingkungan Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi*, journal acta diurnal, tahun 2013, hal.5

[42] Jannatun nisa, stereotip dan prasangka dalam komunikasi antar budaya muslim pribumi dan etnis cina, Surabaya, scopindo media pustaka, 2021, hal 107

2) komunikasi tulisan (written communication)

Penyampaian kata-kata pesan yang disampaikan melalui tulisan. Komunikasi tulisan juga memiliki peran dan fungsi yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan komunikasi lisan. Malah, komunikasi tulisan memiliki posisi dan gengsi tersendiri.

Kode verbal dalam pemakaianya menggunakan bahasa. Bahasa dapat didefinisikan sebagaiseperangkat kata yang telah disusun secara terstruktur sehingga menjadi himpunan kelimat yang mengandung arti. Kode verbal ini tersebut juga dengan dengan komunikasi velbal. Penggunaan bahasa dalam komunikasi berfungsi sebagai sarana mempelajarai tentang dunia disekitar kita., untuk membina hubungan yang baik diantara sesama manusia.[43]

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata. Dalam kehidupan nyata komunikasi nonverbal jauh lebih baik banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih jujur menggungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan.

[43] Nofrizon, *komunikasi pendidikan penerapan teori dan konsep komunikasi dalam pembelajaran*, (Jakarta : Kencana), hal 88

Komunikasi nonverbal adalah semua spek komunikasi selain kata-kata sendiri. Ini mencakup bagaimana kita mengucapkan kata-kata (infeksi, volume), fitur, lingkungan yang mempengaruhi interaksi (suhu,pencahayaan), dan benda-benda yang mempengaruhi citra pribadi dan pola interaksi (pakaian, perhasian, mebel).

Komunikasi nonverbal dapat berupa bahasa tubuh, tanda, tindalkan atau perbuatan atau objek. Terdapat sejumlah bentuk komunikasi nonverbal terutama yang menyangkut mata, tubuh, sentuhan, suara, ruang, waktu, daya tarik fisik, pakaian, dan lingkungan.

a) Bahasa tubuh.

   Bahasa tubuh yang berupa raut wajah, gerak kepala, gerak kepala, gerak tangan, gerak-gerik tubuh mengungkapkan berbagai perasaan, isi hati, isi pikiran, kehendak dan sikap orang.

b) Tanda

   Dalam komunikasi nonverbal tanda menganti kata-kata, misalnya, bendera, rambu-rambu lalu lintas darat, laut, udara, adara, aba-aba dalam olahraga

c) tindakan/ perbuatan

   Ini sebenarnya tidak khusus dimaksudkan menganti kata-kata, tetapi dapat menghantarkan makna.

Misalnya, menggebrak meja dalam pembicaraan, menutup pintu keras-keras pada waktu meninggalkan rumah, menekan gas mobil kuat-kuat. Semua itu mengantung makna tersendiri.[44]

Suatu proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan mengunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambing verbal dan nonverbal. Lambang verbal yaitu Bahasa yang paling sering digunakan karena Bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Sedangkan lambing nonverbal yaitu lambing yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan Bahasa, namun merupakan isyarat dengan mengunakan angota tubuh antara lain kepala, mata, bibir dan sebagainya.[45]

b. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi secar sekunder adlah penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan mengunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambing pada media pertama.[46] Proses penyampaian oleh komunikator kepada

---

[44] Desi Natalina, *Komunikasi Paud*, Tasikmalaya Ksatria Siliwangi, 2017, Hal 66

[45] Sitinjiak Rinaldi Andreano, *Pola Komunikasi Public Relation Officer Dalam Memepertahankan Citra PT. Lion Air Indonesia Cabang Manado*, Journal Acta Diurnal, Tahun 2013, Hal.5

[46] Jannatun nisa, stereotip dan prasangka dalam komunikasi antar budaya muslim pribumi dan etnis cina, Surabaya, scopindo media pustaka, 2021, hal 107

komunikan dengan mengunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama.[47]

Komunikator yang menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi informasi yang semakin canggih.

c. Pola Komunikasi Linear

Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi, dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (face to face), tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi. [48]

Penyampaian pikiran atau informasi dari komunikator kepada komunikan dengan mengunakan lambing-lambang sebagai media atau saluran komunikasi.[49]

---

[47]Iis Dewi Lestari, Shally Christina Marista, Kustantichandri Meryana, *Pola Komunikasi Pengajar Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Di Talking School For Public Speaking And Tv Presenter Jakarta*, Universitas Indraprasta Pgri, Journal Acta Diurnal, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan ,Maret 2019, Hal.15

[48] Bagaskara verdiawan,pola komunikasi komunitas supporter pss sleman northeast defender, Surakarta, 2017, hal.8-9

[49] Atep Adya Barata, Dasar-Dasar Pelayanan Prima,Jakarta, PT. Elex Media Komputindo, hal 65

d. Pola Komunikasi Sirkular

pola ini merupakan proses komunikasi yang menghasilkan suatu timbal balik atau feedback yang berasal dari komunikan sehingga bisa ditentukan apakah komunikasi ini berhasil atau tidak. Dalam pola komunikasi sirkular yang menjadi komunikator dan komunikan bisa berubah, tergantung siapa yang terlebih dahulu memberikan pesan atau informasi.[50]

Berikut beberapa model komunikasi yang dikenal dan terus berkembang dalam ilmu komunikasi sampai saat ini yaitu,

a. Model Aristoteles

Model komunikasi paling klasik. Model ini sring disebut model retoris (rhetorical model). Aristoteles menemukan tiga unsur dasar proses komunikasi, yaitu pembicara atau speaker, pesan atau message dan pendengar atau *listener*. Focus komunikasi yang telah ditelaah Aristoteles komunikasi retorika,yang kini lebih dikenal sebagai komunikasi public/public speaking bagan model Aristoteles sebagai berikut ; pembicara, pesan, pendengar.

b. Model S-R (model stimulus respons)

Komunikasi paling dasar. Model ini dipengaaruhi oleh disiplin psikologi. Khususnya aliran behavioralistik. Jadi model S-R mengansumsikan bahwa kata-kata verbal (lisan-tulisan), isyarat

[50] Siti nurima septriyanti, theresia Sunday S, yobel budining rahmadi, *pola komunikasi jarrah jauh antara ana dengan orang tua (studi deskriptif pada masa mahasiswa illkom UNP "Veteran Jatim yang berasal dari luar pulau)*, jurnal ilmuah ilmu komunikasi, September 2021, hal. 61-62

non verbal,gambar-gambar tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu.

c. Model lasswell

Dikemukan oleh Harold lasswel tahun 1948 yang mengambarkan proses komunikasi dan fungsi-fungsi yang diembannya dalam masyarakat.laswel mengemukakan tiga komunikasi yaitu sebagai berikut :

1) pengawasan lingkungan

kelompok yang bertangung jawab terhadap hal ini adalah pemimpin politik dan diplomat.

2) korelasi berbagai bagian terpisah dalam masyarkat yang merespon lingkungan, kelompok yang bertangung jawab dalam hal ini adalah jurnalis

3) transmisi warisan dari suatu generasi kegenerasi lainya.

Model lasswel sering dikritik Karen tampaknya model tersebut mengimplikasikan ke hadiran seorang komunikator dan pesan yang bertujuan. Model ini banyak implikasikan dalam komunikasi masa.[51]

3. Komunikasi antar budaya

a. Pengertian budaya

Budaya adalah sistem pengetahuan yang meliputi sistem idea tau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia , sehingga

[51] Riswandi, *ilmu komunikasi*, , (Jakarta Barat: Graha ilmu), hal.38- 40

kehidupan sehari-hari, kebuyaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oeh manusia sebagai mahluk yang berbudaya, berupa prilaku dan bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.[52]

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya, dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.[53]

Kebudayaan (culture) adalah sesuatu komponen penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya struktur social. Secara sederhana kebudayaan dapat diartikan sebgai salah suatu cara hidupatau dalam Bahasa inggrisnya disebut ways of life. Cara hidup atau pendangan hidup meliputi cara berpikir,cara berencana dan cara

---

[52] Suranto Aw, *komunikasi social budaya*,(Yogyakarta: Graha ilmu, 2010), hal 18

[53] Harni Kusniyati Dan Nicky Saputra Pangondian Sitanggang, *Aplikasi Edukasi Budaya Toba Berbasis Android*, Jurnal Teknik Informatika, Program Studi Informatika, Fakultas Ilmu Computer, Univeristas Mercu Buana, Pada 1 April 2016, hal.10

bertindak, disamping segal hasil karya nyata yang diangap berguna,benar dan dipenuhi oleh angota –angota dalam masyarakat atas kesepakatan bersama.[54]

Dalam buku ilmu social budaya dasar menjelaskan bahwa, kebudayaan atau budaya menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik materiel maupun nonmateriel. Sebagian besar ahli yang mengatikan kebudayaan seperti ini kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh pandangan evolusionisme, yaitu suatu teori yang mengatakan bahwa kebudayaan itu akan berkembang dari tahapan yang sderhana menuju tahapan yang lebih kompleks.[55]

Webster's New Collegiate Dictory, mendefinisikan budaya sebagai pola terintegrasi dari perilaku manusia termasuk pikiran, pembicaraan, tindakan, dan artifak serta tergantung pada kapasitas orang untuk menyimak dan meneruskan pengetahuan kepada generasi penerus.[56]

Sistem kebudayaan suatu daerah akan menghasilkan jenis-jenis kebudayaan yang berbeda. Jenis kebudayan ini dapat dikelompokan sebagai berikut :

1) Kebudayaan materiel

---

[54] Abdulsyani, *Sosiologi Skematik, Teori Dan Terapan*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2015), hal 45

[55] Elly M. Stiadi, Dkk, *Ilmu Social & Budaya Dasar*,(Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2006), hal 28

[56] Sumarto, *Budaya, Pemahaman, Dan Penerapannya (aspek system religi, bahasa, pengetahuan, social, kesenian dan teknologi,* Institut agama islam negeri curup, jurnal literasi sosiologi, 2 juli-desember, tahun 2019, hal. 146

Kebudayaan materiel antara lain hasil cipta, karsa yang berwujud benda, barang alat pengolahan alam, seperti gedung, pabrik, jalan dan rumah.

2) Kebudayaan nonmaterial

Merupakan hasil cipta, dan karsa yang berwujud kebiasaan adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan sebagainya. Kebudayaan non materiel sebgai berikut :

a) Volkways (norma kelaziman)

b) Mores (norma kesusilaan)

c) Norma hokum

d) Mode (fashion)[57]

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan dan berkenaan dengan cara menusia hidup, belajar berpikir, merasa, mempercayai, dan mengusahakan apa yang patut menurut budaya dalam arti kata merupakan tingkah laku dan gejala social yang mengambarkan identitas dan citra suatu masyarakat.[58]

b. Pola Komunikasi antar budaya

Hubungan antara budaya dan komunikasi sangat penting dipahami untuk memahami komunikasi antar budaya, oleh karena itu melalui pengaruh budayalah orang-orang belajar berkomunikasi. Misalnya seorang yang berasal dari jawa ,Jakarta,

[57]Elly M. Stiadi, Dkk, *Ilmu Social & Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Kencana Prenamedia Group, 2006). 35-36

[58] Syaiful Sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan: Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 111

medan belajar berkomunikasi. Seperti orang-orang jawa, orang – orang medan serta orang-orang betawi lainya. Perilaku mereka dapat mengandung makna, sebab perilaku mereka tersebut dipelajari dan diketahui dan perilaku itu terkait oleh budaya. Orang –orang memandang mereka melalui kategori-kategori, konsep-konsep dan label-label yang dihasilkan budaya mereka.

Komunikasi antar budaya pada dasarnya adalah komunikasi biasa. Hanya yang memebedakan adalah latar belakang budaya yang berbeda dari orang-orang yang melakukan proses komunikasi tersebut.Aspek-aspek budaya dalam komunikasi seperti bahasa, isyarat, non verbal,sikap, kepercayaan,watak,nilai dan orientasi pikiran akan lebih banyak ditemukan sebagai sebagai perbedaan besar yang sering kali menyebabkan distori dalam komunikasi. Namun dalam masyarakat yang bagaimanapun berbedanya kebudayaan. Tetaplah akan terdapat kepentingan-kepentingan bersama untuk melakukan komunikasi.[59]

Pola adalalh bentuk atau model (atau lebih abstarak, suatu set praturan) yang di pakai untuk membuat atau menghasilkan suatu atau bagaiann dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditujukan atau terlihat, yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola.

[59] Muchammad Arief Sigit Muttaqien, *Komunikasi Antar Budaya (Study Pada Pola Komunikasi Masyarakat Muhammadiyah Dan NU Di Desa Pringapus, Semarang, Jawa Tengah*), Universitas Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009, Hal 15-16

Pola komunikasi antar budaya berkaitan dengan sistem pertukaran pesan dari seseorang kepada orang lain yang memiliki latar belakang budaya berbeda. Pola komunikasi antar budaya terdiri dari pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear dan pola komunikasi sirkular.[60]

Komunikasi antar budaya melibatkan berbagai tingkat perbedaan keangotaan kelompok budaya. Komunikasi antar budaya melibatkan penyajian stimulant dan menerjemahkan pesan verbal dan non verbal dalam proses pertukaran makna. Banyak komunikasi antar budaya melibatkan pertemuan makna yang berbeda dan bertolak belakang. Komunikasi antar budaya selalu terjadi dalam konteks.

Fungsi kebudayaan adalah memberikan tuntunan dan tuntunan kepada masyarakat. Budaya menuntun masyarakat untuk bertingkah laku sesuai dengan adat istiadat dan menuntunnya jika bertentangan atau menyimpang dari norma-norma social yang berlaku.[61]

Kehadiran nilai-nilai, adat istiadat, kebiasaan atau kepercayaan yang terdapat dalan setiap kebudayaan, dapat mempengaruhi perbedaanpengalaman seseorang. Sebagaimana telah dimemukakan bahwa, unsur-unsur kebudayaan ideal

---

[60] Ade tuti turitiati, mikrhrm dan pundra rengga andhita,*komunikasi antarbudaya panduan komunikasi efektif antar manusia berbeda budaya*, purwekerto barat, CV. ZT Corpora, hal 105

[61] Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Balipers, 2004), hal 93

berfungsi mengatur, mengendalikan, dan mengarahkan masyarakat dalam bertingkah laku, termasuk tingkah laku/perilaku komunikasi.[62]

Orang-orang ini tidak hanyak berkomunikasi dengan orang-orang sekampung, atau senegaranya yang notabene masih satu kebudayaan dengannya, akan tetapi sudah berinteraksi dengan orang-orang dari negara lain yang berbeda kebudayaannya.pada saat mereka berinteraksi, mungkin saja timbul kesalahpahaman dan salah pengertian diantara mereka, bahkan mungkin saja timbul konflik dengan mengunakan senjata.[63]

c. Komunikasi dalam perspektif antar budaya

Komunikasi antar budaya berada dalam ruang lingkup ilmu komunikasi. Hal yang mencirikan studi ilmu komunikasi adalah memiliki obbjek formal dalam artian mempelajari komunikasi antar individu yang praktik seorang pengirim pesan atau komunikator suatu kebudayaan dengan komunikan atau penerima pesan atau kebudayaan yang lain.Ruang lingkup komunikasi antarbudaya secara mendasar tidak begitu jauh berbeda dibandingkan dengan komunikasi secara umum. Penekana pada komunikasi antarbudaya adalah pada perbedaan budaya para partisipan komunikasinya.[64]

---

[62] Riswandi, *Ilmu Komunikasi, ,* (Yogyakarta, Graha ilmu, 2009), hal 95- 96

[63] Riswandi, *Ilmu Komunikasi,* (Yogyakarta, Graha ilmu, 2009), hal 98

[64] Made martha yusa, Imade murdana, juliana, dkk, *komunikasi antarbudaya*,yayasan kita menulis 2021, hal 3-4

Komunikasi selain merupakan perilaku yang diajarkan,ia juga berfungsi sebagai alat untuk mensosialisasikan nilai-nilai budaya kepada masyarakat. Melalui komunikasi, baik secara lisan maupun tulusan, verbal maupun non verbal masyarakat mentramisikan warisan sosial berupa nilai-nilai budaya,norma-norma soaial, adat istiadat dan kepercayaan dari generasi kegenerasi berikutnya. Secara tekni, misalnya para orang tua memberikan petuah dan nasihat melalui cerita dan hikayat. Secara tertulis melalui surat kabar, buku, film dan televisi para generasi sekarang mewariskn nilai-nilai dan norma-norma kegenerasi berikutnya.[65]

Komunikasi antar budaya juga bisa dipahami sebagai bentuk komunikasi yang terselengara antara dua atau lebih partisipan dengan latar belakang budaya yang berbdea walaupun berada dan berasal dari satu wilayah kedaulatan negara, atau sebagai satu bahasa yang sama. Komunikasi antarbudaya ini berlaku misalnya antara suku, etnis, bangsa, ras dan kelas sosial. komunikasi antarbudaya merupakan perluasan terhadap studi komunikasi antar pribadi, komunikasi organisasi dan area studi komunikasi antar manusia lainya. Hal ini biasanya dijadikan pembeda antara

---

[65] Riswandi, *ilmu komunikasi*, (Yogyakarta: Graha ilmu), hal 98

terminology komunikasi antarbudaya dengan komunikasi lintas budaya terkait asal dan wilayah.[66]

Interaksi dan komunikasi akan melibatkan orang-orang dari berbagai latar belakang sosial budaya. Dalam berkomunikasi dengan konteks keberagaman latar belakang sosial budaya, kerap kali menemui masalah dan hambaatan-hambatan yaitu norma-norma yang diharapkan sebelumnya.

Misalnya saja dalam pengunaan bahasa, lambang-lambang, nilai atau norma-norma masyarakat dan sebagainya.Padahal syarat untuk tentu terjalinya hubungan itu saja harus ada saling pengertian dan pertukaran informasi atau makna satu dengan lainya.[67]

Komunikasi antar budaya adalah komunikasi yang terjadi diantara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda (bisa berbeda. ras, etnik, atau sosioekonomi, atau gabungan dari semua perbedaan ini). Kebudayaan adalah cara hidup yang berkembang dan dianut oleh sekelompok orang serta berlangsung dari generasi ke generasi.

Komunikasi antara orang yang berbeda usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan sebagainya akan selalu terjadi. Misanya kata ”gedhang”, dijawa artinya pisang, tetapi di sunda

[66] Made martha yusa, Imade murdana, juliana, dkk, *komunikasi antarbudaya*,yayasan kita menulis 2021, hal 3

[67] Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), hal 31

berarti papaya. Ketika ada orang mengatakan, “silahkan dimakan” kemudian di jawab “atos”. Nah, atos di jawa artinya keras, tetapi di sunda berarti sudah.[68]

Setiap masyarakat pendukung suatu kebudayaan memiliki symbol-simbol bunyi dan intonasi Serta isyarat yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu makasud kepada seseorang atau khalayak untuk dipahami dan dilaksanakan.Ada untuk percakapan, tulisan, maupun seni. Ada kata-kata untuk umum, dari hati ke hati, anak-anak, teman sebaya, orang tua dan tamu. Ada yang esensinya world view, penjelasan alam semesta, tata karma.[69]

Misalnya, bisma adalah anak yang suka berbicara dengan intonasi keras. Ia sering meledak-ledak dalam berbicara, terutama sekali jika ada dirumah dan kantor. intonasi yang keras ini juga dia lakukan terhadap anaknya. Namun demikian, pada saat tertentu ia hanya berbisik saat berbicara dengan anaknya ketika berada di di mesjid. Meskipun bisma suka bicara keras tetapi saat dimesjid ia tidak melakunya.

Jadi, seorang manusia mempunyai gaya berkomunikasi berbeda sangat tergantung pada lingkungan. Tingkah laku manusia berbeda disetiap tempat karena manusia punya norma

---

[68] Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta : Graha Ilmu,2010), Ed.1. cet. 1, Hal. 31-34

[69] Rusmin tumangor, kholis ridho, nurochi, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, kencana prenada media (Jakarta, ed. Revisi, hal. …)

yang harus ditaati agar tidak diangap sebagai manusia tak beraturan.

Lingkungan sosial mempengaruhi bagaimana seseorang berkomunikasi. Kalau tidal bisa mengelolanya tidak mustahil akan menjadi hambatan dalam berkomunikasi. Hampir sama dengan nganguan psikologis, ganguan sosial juga berkaitan dengan budaya, bahasa, kebiasaan lingkungan sekitar. Jika di sekitar kita dihuni oleh orang-orang tua, sementara kita masih kuliah, kita tidal akan mudah berbicara dengan leluasa.

Artinya, kita tidal bisa bisa bergadang sampai malam layaknya ada dirumah sewa atau kontrakan selama kuliah. Dalam berbicara tertentu seseorang atau mengalami hambatan karena harus bersikap sopan pada orang-orang tua itu. Jika hal demikian tidak dilakukan, bisa jadi seseorang itu akan diangap aneh atau bahkan dikucilkan bahkan diusir dari lingkungan sosial.[70]

Menurt pendapat santoso sastropoetro yang dikutip oleh riswandi menjelaskan bahwa komunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama –sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan dan sering disebut dengan istilah *"the communication is in tune".*

Untuk menciptakan komunikasi efektif, ada lima syarat yang harus terpenuhi :

[70] Nurudin,*Ilmu Komunikasi Ilmiah Dan Popular*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hal 250-252

1) Menciptakan suasana komunikasi yang menguntungkan
2) Mengunakan Bahasa yang mudah ditangkap dan dimengerti
3) Pesan yang disampaikan dapat mengugah perhatian atau minat komunikasi
4) Pesan dapat mengugah kepentingan komunikasi yang dapat mengguntungkan
5) Pesan dapat menumbuhkan suatu penghargaan bagi pihak komunikasi.[71]

Faktor-faktor yang menghambat efektivitas komunikasi dapat disebutkan di bawah ini :

a) Kredibilitas komunikasi rendah

Komunikator yang tidal berwibawa di hadapan komunikan, menyebabkan berkurangnya perhatian komunikan terhadap komunikan.

b) Kurang memahami latar belakang sosial budaya

Nilai-nilai sosial budaya yang berlaku di suatu komunitas atau di masyarakat harus di perhatikan, sehingga komunikator dapat menyampaiakan pesan dengan baik, tidak bertentangan dengan nilai-nilai- sosial budaya yang berlaku. Sebaliknya, antara pihak-pihak yang berkomunikasi perlu menyesuaikan diri dengan kebiasaan yang berlaku.

c) Kurang memahami karakteristik komunikan

[71] Nofrizon, *komunikasi pendidikan, penerapan teori dan konsep komunikasi dalam pembelajaran*.(Jakarta: Kencana, 2018), hal 140

Karakteristik komunikan meliput tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan sebagaianya perlu di pahami oleh komunikator. Apabila komunikator yang pilih mungkin tidak sesuai degan karakteristik komunikan dan hal ini dapat menghambat komunikasi karena dapat menimbulkan kesalahpahaman.

d) Prasangka buruk.

Prasangka negative antara pihak-pihak yang terlibat komunikasi yang harus dihindari, karena dapat mendorong kearah sikap apatis dan penolakan.

e) Verbalitis

Komunikasi yang hanya berupa penjelasan verbal berupa kata-kata saja saja akan membosankan dan mengaburkan komunikan dalam memahami pesan.

f) Komunikasi satu arah

Komunikasi berjalan satu arah, dari komunikator kepada komunikan terus-menerus dari awal sampai akhir, menyebabkan hilangnya kesempatan komunikan untuk meminta penjelasan terhadap hal-hal yang belum dimengerti.

g) Tidak digunakan media yang tepat

Pilihan penggunaan media yang tidak tepat menyebabkan pesan yang disampaikan sukar dipahami oleh komunikan.

h) Perbedaan bahasa

Perbedaan bahasa menyebabkan terjadinya perbedaan terhadap symbol-simbol tertentu.[72]

orang-orang sekarng ini tidak hanya berkomunikasi dengan orang-orangsekampung Atau Senegaranya notabene masih satu kebudayaanya denganya akan tetapi sudah berinteraksi dengan orang-orang Dari negara lain yang berbeda kebudayaanya.pada saat berinteraksi, mungkin saja timbul kesalahpahaman dan salah salah pengertian diantara mereka,bahkan mungkin saja timbul konflik dengan mengunakan senjata.

Dalam konteks ini, perlu di pahami hal-hal sebagai berikut :

(1) Kesadaran pribadi

Setip individu atau pribadi pada hakikatnya mempunyai karakter atau sifat yang khas dari dirinya (unik). Manusia sebagai pribadi atau individu berarti bahwa manusia mempunyai pola pikir, sikap dan pola prilaku yang khas yang tidak ada duanya. Dalam hal ini terasa pentingnya kesadaran pribadi mengenai komunikasi antarbudaya.

(2) Kesadaran nasional

Seamakin besar kemungkinan atau peluang orang untuk berinteraksi dengan orang lain yang memiliki kebudayaan yang berbeda, maka kesadaran akan terjadinya konflik di dalam negeri juga akan makin besar. Dalam konteks indonesia yang

[72] Suranto Aw, *komunikasi sosial budaya,* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), hal 17-18

dikenal sebagai masyarakat majemuk, yaitu dalam hal etni, agama, budaya,dan juga golonga, pemahaman komunikasi antar budaya ini sangat penting dalm rangka menjaga kesatuan dan persatuan bangsa.

(3) Kesadaran internasional

Sekarang ini hubungan yang berlangsung adalah saling ketergantungan/ *independensi* antara bangsa yang satu dengan bangsa yang satu dengan bangsa yang lain. Dalam konteks ini, pemahaman komunikasi antar budaya pada tingkat internasional juga semakin dibutuhkan.hal ini terlihat dalam kenyataan seperi adanya kedutaan negara-negara di negara-negara lainnya, bahkan secara spesifik adanya pusat-pusat kebudayaan negara di negara-negara lain semakin memperkuat indikasi arti penting kesadaran internasional ini.[73]

[73] Riswandi, *ilmu komunikasi*, (Yogyakarta: graha ilmu, 2009) hal 99-100

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Bogdon dan Taylor metode kualitatif adalah " prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Dengan demikian pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).[74] Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, penelitian kualitatif adalah (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, bukan angka-angka, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang penulis angkat hanya bisa menjawab dengan cara mendapatkan keterangan langsung dari beberapa informan yang diangap memiliki keterangan terkait dengan penelitian yang dilakukan.[75]

Disini penulis berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peritiwa kejadian yang terjadi pada saat melakukan penelitian di lokasi deangan apa adanya tanpa ada campur tangan dari pihak lain. Penelitian ini diharapkan dapat mengambarkan pola komunikasi antara orang tua dengan anak di indekos ikek gang cemara, aur kuning, bukittinggi.

---

[74]http://www.academia.edu/19823348/metodelogi_penelitian_kualitatif

[75] Suharsimi arikunto, *manajemen penelitian*,(Jakarta :Rieneka Cipta, 1993), hal 310

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat penelitian akan dilakukan.

Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di Kos-kosan Ikek, Gang cemara, Aur Atas, Aur Kuning, Aur Birugo Tigo Baleh, Bukittinggi, Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan mei-juni.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut arikunto adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak diwujudkan dalam benda yang kasta mata, tetapai dapat dipertontonkan pengunaanya.[76]Dalam hal ini pengumpulan dataini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka penelitian menggunakan metode sebagai berikut :

1. Wawancara

   Metode awancara juga bisa bisa disebut dengan metode interviu atau disebut sebagai metode wawancar. Metode wawancara dalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab

[76] Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta :PT. Rieneka Cipta, 2002), hal 134

sambal bertatap muka antar pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancari, dengan tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancar.[77]

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari suatu pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan kepada narasumber. Wawancara terdiri dari beberapa pertanyaan yang diperiapkan oleh peneliti dan ditujukan kepada seseorang mengenai topik penelitian tatap muka, dan peneltian merekam jawaban-jawabannya sendiri.[78]

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancanindra laiinya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Motode observasi adalah motode pengumpulan data yang digunakan intuk menhimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti.[79]

3. Dokumentasi

Documenter adalah salah satu Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata,

---

[77] Bungin Burhan, *metodologi penelitian social & ekonomi (format kuantiti-kualitatif untuk studi sosiolog, kebijakan public,komunikasi, manajemen, dan permasaran)*, (Jakarta: kencana prenada media group, 2011), hal 133

[78] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hal 50

[79] Bungin Burhan, *metodologi penelitian social & ekonomi (format kuantiti-kualitatif untuk studi sosiolog, kebijakan public,komunikasi, manajemen, dan permasaran)*,(Jakarta: kencana prenada media group, 2011), hal 142-43

laporan, artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehinga memberikan peluang pada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam.[80]

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan infor,asi tentang situasi atau kondisi latar penelitian. Jadi informan mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, ia berkewajiban secara sukarela memberikan informasi. Dalam penelitian ini erdiri dari informan kunci dan informan pendukung.

1. Informan kunci

   Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini kuncinya adalah anak indekos gang cemara aur atas bukittinggi.

2. Informan pendukung

   Informan pendukung yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.Informan pendukungnya adalah ibuk kos-kosan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, ketegori, dan satuan uraian dasar. Pekerjaan meganalisis

[80] Pupu saeful rahmat,*penelitian kualitatif*,jurnal,(equilibrium, Vol. 5, No.9, januari-juni 2009), hal 6-7

data memerlukan pemusatan perhatian, pengarahan tenaga, dan pikiran peneliti.[81]

Analisis data merupakan proses sitematis pencarian dan materi-materi lain yang telah anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan anda menyajikan apa yang sudah anda temukan kepada orang lain. Analisis melibatkan pekerjaan dengan penyusunan, dan pemecahannya ke dalam unit-unit yang dapat ditanggani, perangkumannya, pencarian pola-pola dan penemuan apa yang penting dana pa yang perlu dipelajari dan pembuatan keputusan apa yang akan andakatakan kepada orang lain.[82]

Proses analisis data kualitatif merupakan suatu prosedur yang berkelanjutan dan berulang-ulang secara siklus dimulai dari mengorganisasikan data dan melakukan pemeriksaan dan dengan cermat.[83]Setelah data terkumpul, kemudian penulis mengolah data dengan menggunakan teknik analisis data. Maksudnya proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang peroleh dara hasil observasi, wawncara, catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit. Kemudian memilih yang penting dan yang

---

[81]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 145-146

[82] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*,(Jakarta: Rajawali pers), hal 85-86

[82]

[83]Nasa Putra, *Penelitian Kualitatif Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Perss, 2012), hal 97

mudah dipelajari, membuat kseimpulan yang mudah di pahami oleh sendiri dan orang lain. Teknik analisis data yang digunakan adalah:

d. Reduksi Data

Reduksi Data adalah salah satu angka atau aktifitas dalam menganalisis data penelitian kualitatif dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

e. Display

Setelah peneliti melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyajikan data.Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagianya.Tetapi yang sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narative.[84]

[84]Rahmahidayati Sari, M.Pd, *Metodologi Penelitian*, (Bukittinggi: Suci Percetakan dan Photocopy, 2018), hal 37- 38

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pola Komunikasi Antar Budaya

Pola komunikasi antar budaya yang ada di indekos salah satu populasi kecil dari pola komunikasi antar budaya dalam kehidupan bermasyarakat yang memiliki bahasa, nilai-nilai, norma-norma dan adat istiadat yang berbeda. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan, penulis menemukan bahwa komunikasi antar budaya yang terjadi di indekos memiliki keterkaitan satu sama lainnya yang terlihat saat mereka berkomunikasi.

komunikasi adalah sebagai suatu proses pertukaran ide, pesan dan kontek, serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia.melalui komunikasi, manusia bisa mengenal satu sama lain, menjalin hubungan, membina kerja sama, saling memepengaruhi, bertukar ide dan pendapat, serta mengembangakan suatu masyarakat dan budaya. Bisa dikatakan bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia dan manusia yang tidak berkomunikasi akan sulit berkembang dan bertahan.[85] Berdasarkan penelitian yang dilakukan di indekos gang cemara aur atas bukittinggi, peneliti menemukan bahwa terdapat perbedaan pola komunikasi antar budaya yang terjadi antara anak yang berasal dari daerah Bukittinggi, daerah jawa, dan daerah sibolga dapat dilihat sebagai berikut :

[85] Nofrizon, *komunikasi pendidikan penerapan teori dan konsep komunikasi dalam pembelajaran,* kencana, prenadamedia group,ed.1, cet. 1, hal.1

1. **Pola komunikasi yang terjadi antara anak yang berasal dari daerah Bukittinggi dengan anak yang berasal dari daerah Jawa**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pola komunikasi yang terjadi antara anak yang berasal dari daerah Bukittinggi dengan anak yang berasal dari daerah Jawa merupakan pola komunikasi sirkular, Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

Pada dasarnya, Pola komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh anak yang berasal dari daerah Bukittinggi yang bernama vita dengan anak yang berasal dari daerah Jawa yang bernama mirna mempunyai karakteristik yang berbeda. Tentunya dilihat dari budaya, Bahasa, serta perilaku yang di gunakan di indekos. Anak yang berasal dari daerah Bukittinggi lebih sering mengunakan bahasa Minang saat melakukan komunikasi dan terkendala ketika berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan vita yang berasal dari daerah Bukittinggi mengatakan bahwa: " karna saya berlatar belakang dari daerah asli minang maka untuk mengucapkan kata-kata dengan bahasa indonesia, lidah terasa kaku sehinga untuk melakukan komunikasi di indekos ini saya lebih sering menggunakan bahasa Minang."[86]

Di perkuat dengan adanya penjelasan dari mega salah satu penghuni di indekos gang cemara aur atas bukittinggi yang mengatakan,

[86] Wawancara dengan informan vita pada tanggal 22 mei 2022

“Orang Bukittinggi yang etnis Minang, sering kali mengunakan bahasa Minang dalam berkomunikasi dan terkadang sulit untuk berbahasa Indonesia di indekos, karena pada saat berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia suka terbawa Bahasa Minangnya.”[87]

komunikasi yang dilakukan mirna anak yang berasal dari daerah jawa saat berkomunikasi dengan anak yang yang berasal dari daerah bukittinggi di indekos lebih mengunakan Bahasa Indonesia dengan lemah lembut, dan mempunyai penekanan-penekanan pada setiap kata-kata yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan mirna yang berasal dari daerah jawa mengatakan bahwa: “ meskipun saya berada di lingkungan daerah minang yakni didaerah wonosari pasaman barat, akan tetapi didaerah saya tersebut terbiasa menggunakan bahas indonesia saat melakukan komunikasi sehingga hal ini terpengaruh terhadap komunikasi yang saya lakukan di indekos gang cemara aur atas bukittinggi.” [88]



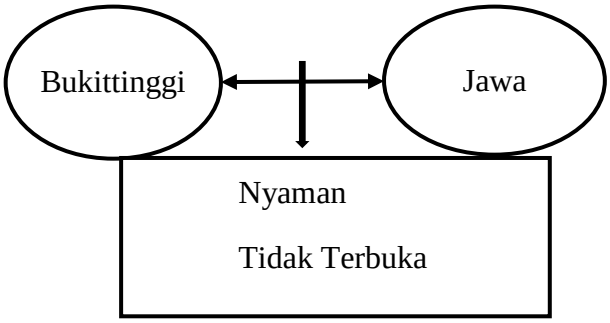
[87] Wawancara dengan informan mega , pada tanggal 22 mei 2022
[88] Wawancara dengan informan mirna, pada tanggal 22 mei 2022

Dokumentasi wawancara dengan mirna penghuni indekos ikek di gang cemara aur atas Bukittinggi

Dengan adanya adaptasi dan interaksi yang dilakukan di indekos gang cemara aur atas bukittinggi, Komunikasi anak indekos yang berasal dari daerah Bukittinggi sering kali mengunakan perumpamaan yang tidak dimengerti oleh orang Jawa dan orang berasal dari Jawa lebih mengutamakan mengunakan Bahasa Indonesia untuk bisa saling memahami.

Perumpamaan-perumpamaan kata yang digunakan oleh anak indekos yang berasal dari daerah bukittinggi dapat berupa : kata lapar diubah menjadi kata litak, terkejut diubah menjadi kata takalenjek. Sedangkan perumpamaan-perumpamaan kata yang digunakan anak indekos yang berasal dari daerah jawa dapat berupa : jangan diubah menjadi ojo, lupa diubah menjadi lali.Dari penelitian yang dilakukan telihat komunikasi antar budaya yang di gunakan di indekos saat berkomunikasi adanya interaksi namun dengan adanya komunikasi yang tidak terbuka, Hal ini terlihat pada pola komunikasi sebagai berikut :

Pola gambar pola komunikasi antar budaya (Sirkular)



Pola komunikasi antar budaya yang ada di indekos membentuk pola komunikasi yang berbeda, Hal ini dapat dilihat sebagai berikut, dimana dimana anak yang berasal dari daerah Bukittinggi, lebih sering mengunakan perumpamaan dalam berkomunikasi sedangkan anak dari daerah Jawa lebih mengunakana Bahasa yang mudah dimengerti oleh anak di indekos gang cemara aur atas Bukittinggi. Tentunya berbeda dengan anak yang berasal dari Bukittinggi.

Pola komunikasi yang terjadi ini lebih mengarah pada pola komunikasi sirkular dimana tejadinya feedbeck atau umpak balik yang terjadi arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Proses komunikasi yang berjalan terus menerus yaitu adanya umpan balik yang dilakukan saat berkomunikasi.

Pola komunikasi yang dilakukan oleh anak yang berasal dari Bukittinggi dengan anak yang berasal dari daerah Jawa di indekos pada saat berkomunikasi akan merasakan kenyamanan akan tetapi komunikasi yang di lakukan tersebut tidak saling terbuka hal ini di sebabkan oleh latar belakang daerah serta budaya yang berbeda.

2. **Pola komunikasi anak yang berasal dari Jawa dengan anak yang berasal dari Sibolga**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pola komunikasi yang terjadi antara anak yang berasal dari daerah jawa dengan anak yang berasal dari daerah sibolga merupakan pola komunikasi linear , Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

Pada dasarnya, Pola komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh anak yang berasal dari daerah jawa yang bernama mirna dengan anak yang berasal dari daerah sibolga yang bernama melinda mempunyai karakteristik yang berbeda. Tentunya dilihat dari budaya, Bahasa, serta perilaku yang di gunakan di indekos. Anak yang berasal dari daerah jawa lebih sering mengunakan bahasa Indonesia saat melakukan komunikasi dan terkendala dalam memahami bahasa yang diucapkan oleh anak yang berasal dari daerah sibolga.

Pola komunikasi antar budaya yang dilakukan di indekos sangat berperan baik dalam bidang komunikasi antar budaya dimana adanya perkembangan kebudayaan yang terjadi di indekos. Dengan adanya perbedaan dari setiap budaya yang ada di indekos, anak yang berasal dari daerah Jawa tentunya berbeda dengan anak yang bersal dari daerah Sibolga, pada dasarnya anak yang berasal dari daerah Sibolga mempunyai karakteristiknya tersendiri begitu pun juga dengan anak yang berasal dari daerah Jawa .

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan suci yang berasal dari daerah Minang (lima puluh kota) mengatakan bahwa: "anak yang berasal dari daerah Sibolga cenderungan mengunakan penekanan yang lugas, lantang, tegas dan dalam berkomunikasi dan dipengaruhi dengan cara bicaranya yang cepat."[89]

[89] Wawancara dengan informan pada tanggal 23 mei 2022

Dalam melakukan komunikasi anak yang berasal dari daerah sibolga lebih suka berbicara dengan tegas dan telihat kasar dengan mengunakan penekanan lantang saat berkomunikasi, dan saat melakukan komunikasi lebih terbuka dengan apa yang disampaikannya terlihat dari kata-kata yang dengan terus terang tanpa ada yang disembunyikan. contoh kata-kata tersebut diantaranya seperti kata kau,mati, bacok.

Sedangkan anak yang berasal dari Jawa lebih mengunakan Bahasa Indonesia saat berkomunikasi di indekos agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam melakukan penyampaian kata-kata dalam pesan yang ingin disampaikan dan terkadang lebih tersembunyi dengan cara berkomunikasi dengan lemah lembut. Hal ini terkait dengan adanya tingkah laku ketika ingin meminjam sesuatu benda. Kata-kata tersebut berupa, haturnuhun, moh,manggak, Beberapa informan mega dan suci yang mengatakan,

"Orang Jawa lebih merasa segan, malu dan lemah lembut ketika saat berbicara bahkan bisa dikatakan kalau orang Jawa lebih bersikap kalem dengan orang yang baru dikenal saat berkomunikasi di indekos dan berfokus pada dirinya saja dan lebih menutup saat berkomunikasi dengan anak indekos yang baru"[90]

Komunikasi yang dilakukan anak yang berasal dari daerah jawa di indekos gang cemara aur atas bukittinggi dengan anak yang berasal dari daerah sibolga sering kalo menjadi komunikasi yang dingin, dimana

[90] Wawancara dengan informan pada tanggal 28 mei 2022

komunikasi yang dilakukan hanya sebatas memberikan pesan tanpa adanya feedback ataupun umpan balik saat melakukan komunikasi.

Dengan adanya komunikasi yang di lakukan di indekos mempengaruhi terjadinya interaksi dengan satu sama lain yang dimana adanya pertukaran bahasa dalam memahami komunikasi yang terjadi di indekos gang cemara aur atas bukittinggi.



Dokumentasi wawancara dengan penghuni indekos ikek gang cemara aur atas Bukittimggi.[91]

Hal ini terlihat dengan cara berkomunikasi dan bertingkah laku dengan anak indekos yang lainnya pada saat saling berinteraksi maupun berkomunikasi, Pola yang digunakan oleh anak yang berasal dari Jawa dengan anak yang berasal dari Sibolga adalah pola komunikasi linear. Terlihat pada gambar berikut:

Pola komunikasi antar budaya



[91] Wawancara dengan informan pada tanggal 28 mei 2022

Pada pola komunikasi ini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lainnya secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Pola ini lebih dikenal sebagai pola komunikasi satu arah (one way traffic communication). Pola ini adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, baik menggunakan media, tanpa ada umpan balik dari komunikan. Dalam hal ini, komunikasi bertindak sebagai pendengar saja.

Komunikasi antar budaya di indekos yang dilakukan oleh anak yang berasal dari Jawa dengan anak Yang berasal dari Sibolga sangat berbeda dan memiliki pemaknaan yang berbeda dalam setiap penyampaian pesan yang disampaikan. Dengan adanya adaptasi dan interaksi mau mencoba memahami satu sama lain dapat mempengaruhi pola komunikasi antar budaya

3. **Pola komunikasi anak yang dari Sibolga dengan dengan anak yang berasal dari Bukittinggi**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pola komunikasi yang terjadi antara anak yang berasal dari daerah sibolga dengan anak yang berasal dari daerah bukittinggi merupakan pola komunikasi sirkular, Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

Komunikasi yang dilakukan oleh anak yang berasal dari anak Sibolga dengan anak yang berasal dari Bukittinggi pada dasarnya mempunyai perbedaan budaya yang sangat mencolok baik dari segi Bahasa, perilaku,

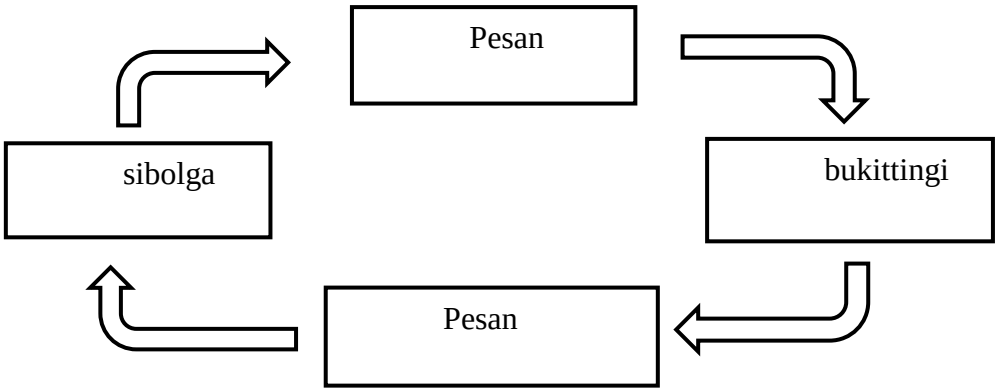
makanan dan budaya. komunikasi yang dilakukan di indekos antar anak yang berasal dari Sibolga dengan anak yang berasal dari Bukittinggi, memiliki perbedaan yang terlihat jelas saat berkomunikasi satu sama lain di indekos gang cemara aur atas bukittinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan halimah yang berasal dari daerah Minang (lima puluh kota) mengatakan bahwa:

"Anak yang berasal dari Sibolga terkadang lebih mengunakan Bahasa Indonesia saat berbicara dan adanya penekankan pada kata -kata yang lebih lugas dan tegas dalam penyampaian pesan secara jelas. Pada umumya anak yang berasal dari Sibolga lebih suka berkomunikasi dengan secara tegas dan tidak mengunakan perumpamaan."[92]

Sedangkan anak yang berasal dari Bukittinggi lebih suka mengunakan Bahasa Minang dalam berkomunikasi serta mengunakan perumpamaan dalam berkomunikasi sehingga hal ini menimbulkan kesulitan dalam memahami kata-kata yang diucapkan oleh anak yang bukan berasal dari daerah Bukittinggi Saat berkomunikasi di indekos.

Pola komunikasi antar budaya



[92] Wawancara dengan informan pada tanggal 22 mei 2022

komunikasi antar budaya yang terjadi di indekos dengan adanya perbedaan budaya yang di gunakan dalam berkomunikasi memiliki karakter.



Dokumentasi wawancara dengan Adila penghuni indekos ikek gang cemara aur atas Bukittimggi.[93]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Adila yang berasal dari daerah Minang (lima puluh kota) mengatakan bahwa:

"Setiap orang memiliki latar belakang kebudayan yang berbeda-beda tentu mempunyai pengaruh terhadap penggunaan bahasa, tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, serta adat istiadat yang melekat pada diri yang ada pada anak indekos gang cemara aur atas bukittinggi, hal dilihat dari interaksi yang terjadi pada saat melakukan komunikasi. Sama halnya dengan anak yang berasal dari daerah Sibolga dengan anak yang berasal dari daerah bukittinggi dimana memiliki tingkah laku yang tidak sama satu

[93] Wawan cara dengan informan pada tanggal 23 mei 2022

dengan yang lainnya, akan tetapi tetap saling menghargai dan menghormati satu sama lainnya."[94]

Dengan adanya perbedaan latar belakang yang ada di indekos gang cemara aur atas bukittingi, menyampaiakan bahwa dengan adanya perbedaan baik dari bahasa, sikap, maupun kebiasaan yang dilakukan dalam keseharian sering menjadi suatu problematika bagi anak indekos saat melakukan komunikasi. Saat berkomunikasi sering juga terjadi kesalahpahaman dalam pengartian makna kata yang disampaikan sehingga pesan yang disampaikan pada saat berkomunikasi sering tidak nyambung serta merasa tidak nyaman sat melakukan komunikasi.

Perberdaan latar belakang daerah yang terjadi antara komunikator dengan komunikan menimbulkan beberapa permasalahan dalam melakukan komunikasi, seperti halnya terjadi kesalah pahaman di dalam memahami perkataan yang di ucapkan, serta timbulnya rasa ketidak nyamanan pada saat melakukan interaksi komunikasi satu dengan yang lainnya.

Meskipun terdapat perbedaan yang melekat pada diri komunikator dengan komunikan saat melakukan interaksi komunikasi di indekos gang cemara aur atas bukittinggi, akan tetapi hal tersebut tidak menghalangi jalannya komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dengan komunikan.

[94] Wawan cara dengan informan pada tanggal 23 mei 2022

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa pola komunikasi antar budaya yang terjadi antara anak indekos yang berada di aur atas gang cemara Bukittinggi lebih dominan mengunakan pola komunkasi sirkular. Pola komunikasi ini di gunakan pada saat melakukan interaksi komunikasi dengan anak indekos lainnya. Dengan adanya perbedaan budaya baik dari segi Bahasa, maupun tingkah laku, tidak menghalangi terciptanya rasa saling menghormati serta saling menghargai.

Pola komunikasi antar budaya yang terjadi di indekos gang cemara aur atas bukittinggi adalah pola komunikasi yang senantiasa membawa pengaruh besar terhadap interaksi yang terjadi di indekos gang cemara aur atas bukittinggi.

B. **Permasalahan yang terjadi dalam pola komunikasi antar budaya anak indekos**

Dalam komunikasi antar budaya yang terjadi di indekos aur atas gang cemara bukittinggi adalah sebagai berikut :

1. Bahasa

   Ragam bahasa terjadi karena pemilihan cirak/gaya bahasa yang di pakai oleh seseorang untuk menyampaikan sesuatu. Pemiluhan ragan bahasa bergabtung pada tiga faktir yaitu :

   a. Cara berkomunikasi
   b. Cara pandang penutur terhadap mitra komunikasinya

c. Topik yang dibicarakan/dituliskan.[95]

Dalam Bahasa yang digunakan saat berada di indekos baik anak yang berasal dari Bukittinggi, Jawa dan Sibolga dalam berkomunikasi masih terkendala dengan sering terbawa bahasa daerah saat berkomunikasi. Sedikit banyaknya dengan adanya adaptasi dan interaksi di indekos pasti akan kebawa Bahasa daerahnya. tidak menutup kemungkinan bahwa Bahasa daerah yang digunakan saat berkomunikan dapat menyebabkan kesalahpahaman yang terjadi.

2. Persepsi

persepsi adalah inti komunikasi, persepsi mencakup penginderaan (sensi) melalui alat-alat/panca indra (mata, telinga, hidung,kulit,dan lidah), atensi dan interpretasi.[96] Persepsi dalam kamus diartikan sebagai proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan antargejala, yang selanjutnya diproses oleh otak. Proses kognisi dimulai dari persepsi.

Faktor psikologis lain yang juga penting dalam persepsi adalah sebagai berikut :

a. Emosi

Memengaruhi seseorang dalam menerima dan mengelolah informasu pada suatu saat, karena sebagian energy dan perhatiannya (menjadi figure) adalah emosinya tersebut. seseorang yang sedang

[95] Aninditya sri nugraheni, *bahasa indonesia di perguruan tinggi berbasis pembelajaran aktif*, (Jakarta: Grrnamedia group, 2011), hal.7

[96] Riswandi, *ilmu komunikasi*, (Jakarta: Graha ilmu,.2021), hal 49-50

tertekan karena baru bertengkar dengan pacar dan mengalami kemacetan, mungkin akan memepersepsikan lelucon temannya sebagai penghinaan.

b. Impresi

Stimulus yang salient (menonjol) lebih dahulu memengaruhi persepsi seseorang.bar yang besar, warna kontras, atau suara yaang kuat dengan pitch tertentu, lebih menarik seseorang seseorang untuk memperhatikan dan menjadi fokus dari persepsinya. Seseorang yang memeperkenalkan diri dengan sopan dan berpenampilan menarik akan lebih mudah dipersepsikan secara positif, dan persepsi ini akan mempengarhi cara ia dipandang selanjutnya.

c. Nilai

Walaupun disebutkan terakhir, tidak berarti faktor ini kurang penting, malah mungkin yang paling penting. Konteks bisa secara sosial, budaya, atau lingkungan fisik. Konteks memberikan ground yang sangat menentikan cara figure dipandang. Fokus figure yang sama, tetapi dalam ground yang berbeda, akan memberikan makna yang berbeda.[97]

Anak yang bersal dari Bukittinggi, Jawa, Sibolga juga memiliki persepsinya sendiri adanya perbedaan saat berkomunikasi dengan mengunakan penekanan-penekananan saat berkomunikasi satu sama lain yang dimana anak yang bersal dari jawa mengatakan anak yang

[97] Kadar Nurjaman Dan Khaerul Umam, *Komunikasi Public Relaction*,(Bandung: Pustaka Setia, 2012 Hal 79

berasal dari Sibolga itu kasar dan begitu juga persepsi dari orang Sibolga yang mengatakan bahwa orang Jawa itu lembut dan anak yang berasal dari Minang itu sering mengunakan perumpamaan.

d. Interaksi

Dalam Sikap anak yang berasal dari Bukittinggi tentunya berbeda dengan anak yang berasal dari jawa maupun Sibolga, dengan adanya perbedaan budaya yang terjadi di indekos menyebabkan adanya pertukaran informasi satu sama lain. komunikasi budaya mempengaruhi interaksi satu sama lain untuk bisa bekomunikasi, dengan adanya perbedaan tersebut dapat dimengerti dan dipahami sama lain.

e. sikap

Pernyataan-pernyataan evaluative, baik yang diinginkan maupun yang tidak di inginkan mengenai objek, orang, atau peristiwa. Sikap mencerminkan cara seseorang merasakan sesuatu. Ketika mengatakan, "saya menyukai pekerjaan saya," saya mengungkapkan sikap saya mengenai pekerjaan.[98]

Memandang sikap yang tersususn dari tiga komponen kognitif, afektif dan perilaku yang sangat membantu dalam memahami kerumitan sikap dan hubungan potensi antara sikap dan periku. Akan

[98] Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam, *komunikasi public relaction,*(bandung: Pustaka Setia, 2012 hal 85-86

tetapi demi kejelasan, harus di ingat bahwa istilah sikap dan pada hakikatnya merujuk pada bagian afektif dari tiga komponen itu.[99]

[99] Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam, *komunikasi public relaction,*(bandung: Pustaka Setia, 2012 hal 86

BAB V

KESIMPULAN

Setelah mengadakan penelitian pola komunikasi antar budaya indekos di aur atas gang cemara bukittinggi pada bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang bermanfaat dalam pola komunikasi antar budaya indekos di aur atas gang cemara bukittinggi.

A. Kesimpulan

1. Bentuk komunikasi antar budaya yang di gunakan indekos mengunakan bentuk komunikasi antarpribadi dan interaksional. Dalam komunikasi di indekos mengunakan adanya komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan yang di iringi dengan perbedaan budaya dan saling berinteraksi satu sama lainnya.
2. Pola komunikasi antar budaya anak indekos mengunakan pola sirkular dimana pola ini lebih dikenal dengan harfiah berati bulat, bundar, atau keliling. Dalam proses sirkular itu terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan kekomunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi
3. Pola Komunikasi antar budaya anak indekos adanya perbedaan tingkah laku dan mengambarkan identitas dan karakternya sendiri. nilai-nilai, adat istiadat, kebiasaan yang terdapat dalam setiap kebudayaan, dapat mempengaruhi perbedaan komunikasi.

4. pada saat berkomunikasi dan berinteraksi, mungkin saja timbul kesalahpahaman dan salah pengertian diantara anak indekos bahkan mungkin saja timbul saling diam.

5. Adanya kesalah pahamana Saat melakukan komunikasi antar budaya anak indekos baik itu jawa, minang maupun sibolga dengan berbeda kata-kata yang disampaikan satu sama lainnya dan mempunyai pemahaman yang berbeda juga dalam mengartikan suatu pesan yang disampaikan.

B. Saran

Melalui ini penulis mengharapka kritikan dan masukan dari pada pada pembaca untuk mendapatkan menyempurnakan karya tulis ini di samping peneliti ini penulis menyaraknkan kepada anak indekos agar :

1. Bagi mahasiswa/I yang akan melakukan penelitian mengenai pola komunikasi antar budaya , dapat mengali informasi lebih dalam mengunakan pola komunikasi untuk melengkapi penelitian yang telah dilakukan oleh penulis
2. Saran praktis

   Untuk anak indekos setidaknya bisa menggunakan Bahasa yang lebih di pahami dan dimengerti satu sama lain sehinga tidak meninmbulkan kesalahpahaman saat berkomunikasi di indekos.